

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan dalam berbahasa sangat diperlukan untuk dapat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, negara Indonesia bahasa sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia. Disamping itu bahasa juga berperan sebagai identitas suatu bangsa. Menurut Tarigan yang dikutip oleh (Heijnen dkk, 2013) Kurikulum 2013 dalam bahasa Indonesia mengharuskan siswa mempunyai keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Hal serupa juga diutarakan oleh Sagita dkk dalam bukunya menulis permulaan ditujukan kepada siswa kelas rendah yakni kelas satu hingga kelas tiga, sedangkan kelas empat hingga kelas enam diberi pembelajaran menulis lanjutan.

Menurut Nur (2018) Keterampilan menulis salah satu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Hal serupa juga disebutkan oleh krissandi dalam bukunya menyebutkan bahwa menurut Heru Subrata mengungkapkan bahwa keterampilan menulis juga sangat dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya proses studi. Keterampilan menulis akan membantu siswa dalam menyalin, mencatat, dan menyelesaikan tugas sekolah. Demikian juga untuk pembelajaran menulis, tanpa memiliki kemampuan menulis, siswa akan mengalami kesulitan dalam mencatat dan menyalin, dan menyelesaikan tugas sekolah

Menurut Syatriana yang dikutip oleh Jufri, (2013) Keterampilan menulis kegiatan penyampaian pesan, perasaan, ide, dan gagasan yang diungkapkan melalui tulisan. Selanjutnya menurut Azizah (2016: 315) menyatakan bahwa dalam keterampilan menulis harus menguasai topik permasalahan yang akan ditulis dan menulis juga harus menguasai kosakata. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Meta Br Ginting, S.Pd menyebutkan bahwa menulis permulaan

dimulai dengan pengenalan terhadap cara memegang pensil yang benar. Tingkat permulaan, kegiatan menulis lebih didominasi oleh hal-hal yang bersifat mekanis.

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Sagita dkk menyebutkan bahwa menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya apabila pembelajaran menulis permulaan yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat, diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula. Agar tujuan menulis dapat tercapai dengan baik, diperlukan latihan yang memadai dan secara terus-menerus.

Menurut Jamaris yang dikutip oleh (Hajani, 2017) tahapan menulis terdiri dari lima bagian, yaitu: tahap mencoret berusia 2,5-3 tahun, tahap pengulangan secara linear berusia 4 tahun, tahap menulis secara acak berusia 4-5 tahun, tahap menulis tulisan nama berusia 5,5 tahun dan tahap menulis kalimat pendek berusia di atas 5 tahun. Sedangkan menurut Santrock (dalam Jufri, 2013) dilihat pada aspek perkembangan bahasa anak pada usia 9–11 tahun perkembangan kosa katanya terus bertambah cepat.

Menurut Suharjuddin, (2021) tujuan pendidikan nasional bisa tercapai melalui peningkatan mutu, pemerataan, efisiensi penyelenggaraan pendidikan, dan demokratisasi pendidikan. Dengan demikian sekolah selaku penyelenggara pendidikan harus dapat mengelola lembaga pendidikan dengan sebaik baiknya. Kegiatan belajar mengajar di sekolah sedikit terganggu dengan adanya virus covid-19, di Indonesia sendiri agar mengantisipasi segala peluang yang akan ditimbulkan oleh covid-19 bagi seluruh warga Indonesia penutupan sekolah tidak bisa dihindari. Belajar dari rumah merupakan salah satu cara bagi siswa untuk dapat melanjutkan pembelajaran. Tetapi semua tidak berjalan dengan apa yang diharapkan.

Dari evaluasi yang dilakukan kementerian pendidikan dan kebudayaan setelah 10 bulan pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan adanya penurunan hasil belajar siswa selama sistem daring diterapkan. Pembelajaran

daring menimbulkan keterbatasan dalam sisi pembelajaran baik bagi guru maupun siswa.

Melihat kondisi di atas, pemerintah mengeluarkan surat keputusan bersama (SKB) tahun 2021 empat menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Kebijakan ini mengharuskan satuan pendidikan dapat melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). PTMT dapat dimulai sejak dikeluarkan SKB empat menteri atau minimal dimulai bulan juli 2021 sebagai awal tahun pelajaran. Pemerintah juga mengharapkan aktivitas PTMT akan dilaksanakan setelah pemerintah menyelesaikan vaksinasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan secara tuntas. Namun demikian, kesehatan dan keselamatan semua warga satuan pendidikan merupakan prioritas utama yang wajib dipertimbangkan dalam menetapkan kebijakan PTMT pada masa pandemi covid-19.

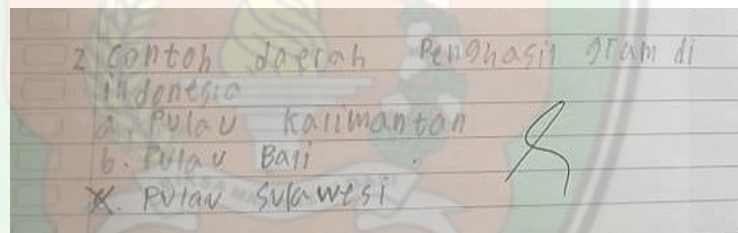
PTMT juga diadakan di sekolah SDN Harapan Baru 02 sejak pertengahan tahun 2021 dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat untuk menjaga kesehatan baik dari guru maupun dari siswanya sendiri. PTMT menjadi pilihan bagi satuan pendidikan sebagai upaya mengurangi dampak negatif bagi peserta didik contohnya di SDN Harapan Baru 02 siswa kelas III C mengalami kesulitan dalam hal keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil pra observasi kelas III C di SDN Harapan Baru 02 yang peneliti lakukan selama tiga kali, peneliti menemukan indikasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam hal menulis permulaan. Hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran didalam kelas, siswa yang sulit menulis akan diam saja pada saat guru menyampaikan materi sedangkan siswa yang tidak mengalami kesulitan akan mencatat setiap materi yang disampaikan guru. Dilihat dari hasil menulis siswa saat peneliti menganalisis hasil menulis, siswa menulis huruf kapital ditengah kalimat, disamping itu terlihat bahwa siswa tersebut harus dicontohkan oleh guru huruf yang akan ditulis,

Faktanya beberapa siswa di kelas III C masih belum mampu menulis permulaan dengan baik dan benar. Kesulitan ini terlihat pada saat siswa mulai belajar menulis seperti sering terjadi pengurangan dan penambahan huruf.

Pada saat menulis, dalam pembelajaran sering terjadi pembalikan huruf dalam kata m,n,v,f dan kesulitan menulis pada saat guru membacakan kalimat. Kesulitan menulis permulaan dapat disebabkan oleh faktor pembelajaran daring yang menimbulkan kurangnya motivasi siswa untuk berlatih menulis permulaan sehingga terbawa sampai PTMT.

Pada saat pembelajaran daring orang tua yang membantu mengerjakan tugas sehingga berakibat pada proses perkembangan menulis siswa tersebut, hal ini menimbulkan ketergantungan kepada orang tua yang berimbas pada hasil tulisan siswa pada saat PTMT. Pendapat Wirowidjojo, yang dikutip oleh Rohani, (2020) bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Minat menulis peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, pengaruh dari keluarga berupa cara mendidik orang tua, relasi antara anggota keluarga, suasana keluarga dan keadaan ekonomi keluarga. Berikut merupakan contoh hasil menulis permulaan siswa saat peneliti melaksanakan observasi:



**Gambar 1. Hasil Tulisan Siswa**

Pada gambar 1 dapat terlihat bahwa hasil menulis siswa mempunyai beberapa kesalahan yaitu kata yang salah “gram” sedangkan kata yang benar seharusnya “garam”, selanjutnya kata yang salah adalah “indonesia” sedangkan kata yang benar adalah “Indonesia”, kata yang salah selanjutnya yaitu pilihan jamak seharusnya huruf besar contoh A,B,C, yang terakhir kata yang salah dalam tulisan tersebut adalah “contoh” sedangkan kata yang benar “Contoh” karena berada didepan kalimat.

Bahasa mempunyai peran yang penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa disamping itu bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Menurut Slamet yang dikutip oleh Haryanto, (2019) bahwa Membaca dan Menulis Permulaan

(MMP) merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Pada waktu guru mengenalkan menulis, tentu anak-anak akan membaca tulisannya. Menulis sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Saat pembelajaran daring guru tidak dapat melihat langsung proses pada saat pembelajaran dan menimbulkan kurangnya motivasi siswa untuk berlatih menulis permulaan sehingga terbawa sampai PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas).
2. Pada saat pembelajaran daring orang tua yang membantu mengerjakan tugas sehingga berakibat pada proses perkembangan menulis siswa tersebut, hal ini menimbulkan ketergantungan kepada orang tua yang berimbas pada hasil tulisan siswa pada saat PTMT.
3. Rendahnya Pendidikan orang tua yang mengakibatkan siswa hanya belajar di sekolah dan faktor ekonomi keluarga

## **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah:

1. Apa saja kesulitan dalam keterampilan menulis permulaan saat pembelajaran daring pada siswa kelas III C TA. 2021/2022 SDN Harapan Baru 02?
2. Faktor yang menyebabkan siswa kelas III C TA. 2021/2022 mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis permulaan saat pembelajaran daring?
3. Bagaimana hasil nilai yang mengalami kesulitan menulis permulaan PTS (Penilaian Tengah Semester) semester genap TA. 2021/2022 kelas III C yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan?

## **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam keterampilan menulis permulaan saat pembelajaran daring pada kelas III C TA. 2021/2022.
2. Faktor faktor yang menyebabkan kesulitan dalam keterampilan menulis permulaan saat pembelajaran daring pada kelas III C.
3. Hasil nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) siswa yang mengalami kesulitan menulis kelas III C TA. 2021/2022.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Menjelaskan kesulitan saat pembelajaran daring dalam keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas III C TA. 2021/2022 SDN Harapan Baru 02.
2. Menjelaskan faktor faktor penghambat keterampilan menulis permulaan saat pembelajaran daring pada siswa kelas III C TA. 2021/2022 SDN Harapan Baru 02.
3. Menjelaskan nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) siswa yang mengalami kesulitan menulis permulaan semester genap TA. 2021/2022 kelas III C SDN Harapan Baru 02.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat di jadikan pembelajaran menulis permulaan dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama kemampuan siswa dalam menulis permulaan.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk siswa, setelah mengetahui faktor yang memengaruhi keterampilan menulis permulaan, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan.
- b. Untuk guru, sebagai referensi dalam proses belajar mengajar dalam mengurangi kesulitan dalam keterampilan menulis permulaan
- c. Bagi sekolah, membantu sekolah untuk berkembang sesuai dengan tuntunan zaman, meningkatkan kualitas Pendidikan dan membantu

lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD) untuk mampu berdaya saing secara wajar dan berkualitas dengan sekolah lain dalam rangka persaingan yang positif untuk dapat menarik minat masyarakat.

